
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)****Oleh****Ina Hoeriah****SMAN 4 Karawang****Jl. Jend. Ahmad Yani By Pass No 23 Karawang****E-mail: inahoeriah21@guru.sma.belajar.id**

Article History:*Received: 06-12-2022**Revised: 18-12-2022**Accepted: 19-01-2023***Keywords:***Hasil belajar, Kingdom
Plantae, STAD*

Abstract: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada konsep bioteknologi dan perkembangannya siswa kelas X IPA 2 di salahsatu SMA Negeri Karawang melalui model pembelajaran koperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA 2 yang berjumlah 35 siswa. metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah (1) metode dokumentasi, (2) metode tes, dan (3) metode observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan perubahan sikap belajar siswa. Kemampuan siswa sebelum dikenai perbaikan pembelajaran cukup memprihatinkan. Ketuntasan belajar siswa sebesar 20% artinya dari 35 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran, 7 siswa yang berhasil nilainya di atas KKM yang telah ditetapkan. Siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 68,57% artinya 24 siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Siklus II, dari 35 siswa yang mengikuti ulangan, 31 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dengan ketuntasan sebesar 88,57%.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan, baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah maupun di tingkat perguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Pembenahan metode pembelajaran selalu dilakukan yaitu dengan mencari metode pembelajaran di kembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk

melakukan kegiatan di kelas. Untuk menunjang kegiatan di kelas, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat dan disesuaikan dengan materi atau konsep yang diajarkan. Semakin banyak siswa dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi, maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai personel yang menduduki posisi strategi dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut (Subroto, 2002). Ketika anak didik tidak mampu memahami suatu konsep, membuat kegaduhan di dalam kelas, menunjukkan kelesuan saat mengikuti pelajaran, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan. Keadaan tersebut merupakan salah satu penyebabnya adalah dalam proses belajar masih konvensional, sehingga belum bisa mendorong siswa berani mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya bahkan membuat siswa pasif.

Permasalahan yang ada adalah adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Biologi. Siswa sekedar mengikuti pelajaran Biologi yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik, dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai feed back atau umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Keinginan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Biologi cenderung menurun, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung kurang diperhatikan.

Demikian juga dengan guru yang hanya mengejar waktu, menimbang materi yang cukup banyak untuk diajarkan terhadap siswa dengan jam pelajaran yang disediakan cukup singkat, tanpa memedulikan hasil kepehaman siswa. Sehingga hal ini membuat siswa kurang tertarik mengikuti mata pelajaran Biologi, padahal beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tertarik pada mata pelajaran Biologi adalah minat, hasrat dan cita-cita siswa itu sendiri, kemudian disusul faktor - faktor berikutnya yaitu faktor guru didalam mengajar, kelengkapan buku-buku yang dimiliki siswa, kondisisiswa, kondisi kelas, motivasi siswa itu sendiri, serta dorongan orang tua. Kondisi siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kondisi siswa yang dimaksud adalah aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Darsono DKK (2000: 28), yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah siswa, oleh karena itu siswa harus aktif. Oleh sebab itu guru dapat memantau aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tingkat kesukaran dan permasalahan yang dihadapi siswa dapat diketahui oleh guru. Jika permasalahan tersebut masih berlangsung terus menerus maka akan mengakibatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar terhambat. Siswa akan beranggapan bahwa belajar Biologi bukanlah kebutuhan, hanya tuntutan kurikulum saja, karena siswa merasa tidak mendapatkan makna dari pelajaran Biologi yang dipelajarinya. Padahal Biologi merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang pada dasarnya bertujuan mempelajari fisik maupun

aplikasi dalam kehidupan nyata. Disamping itu Biologi merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan konsep-konsep Biologi serta keterampilan proses sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang berguna bagi kehidupan peserta didik, masyarakat dan lingkungan. Selain itu, yang paling utama di sini ketercapaian kriteria ketuntasan minimal Biologi (KKM Biologi = 75) dapat diraih siswa sekurang-kurangnya 85% secara klasikal.

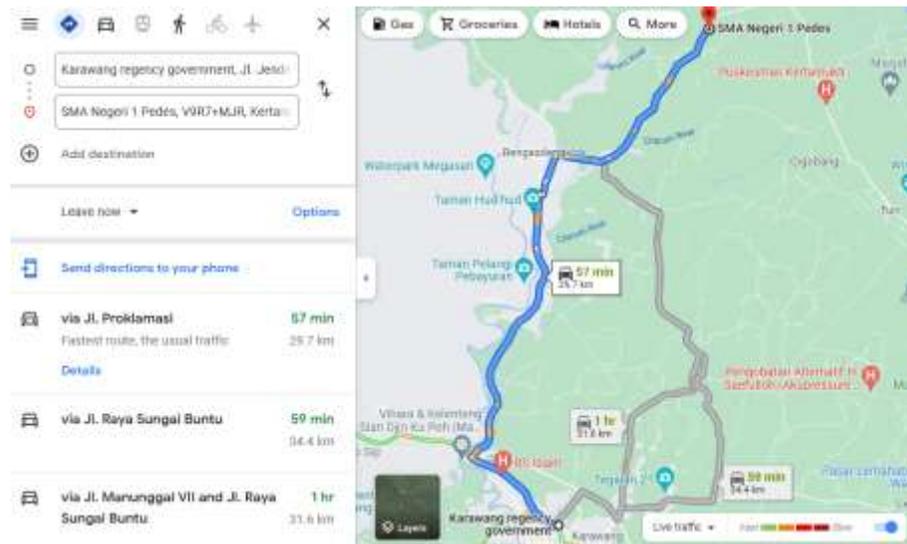
Berkaitan dengan masalah-masalah di atas pembelajaran yang terjadi di salahsatu SMA Negeri di Karawang setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan yaitu: 1) Siswa menganggap bahwa Biologi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, 2) Suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar mengajar, 3) Proses pembelajaran Biologi yang cenderung masih berpusat pada guru, sehingga siswa pada saat pembelajaran cenderung hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, 4) Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, 5) Siswa cenderung diam sehingga interaksi antara guru dan siswa berlangsung satu arah, 6) Keberanian siswa muncul ketika bersama-sama teman-temannya.

Pokok bahasan *kingdom plantae* merupakan pokok bahasan kelas X di semester genap kurikulum 2013. Maka dari itu, dibutuhkan salah satu cara untuk mengatasi berbagai permasalahan diatas, yaitu dengan memantau dan memperhatikan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tingkat kesukaran dan pemasalahan yang dihadapi siswa berkurang. Maka akan dapat terdeteksi oleh guru siswa yang kurang aktif dan siswa yang aktif, karena hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar biologi yang diperoleh siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar secara aktif adalah model pembelajaran koperatif. Dalam model pembelajaran koperatif terdapat beberapa tipe diantaranya *Student Team Achievement Devisions* (STAD), *Team Game Tournamen* (TGT), *Jigsaw*, *Team Assisted Individualization* (TAI), dan *Group Investigation Technique* (GIT). Pada penelitian ini, peneliti memilih tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD). Beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian STAD pernah dilakukan oleh Ningsih, K., & Marlina, R. (2015), Aziz, & Rachmadiarti (2019), dan Ibrahim, Christopher, & Mercy (2022). Tipe ini dipilih sangat cocok dengan keadaan materi dan karakteristik siswa di dalam kelas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan metode pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi) yang diikuti dengan perencanaan ulang. Penelitian ini diterapkan pada konsep Virus. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan rata-rata hasil belajar dan Penelitian dilaksanakan di salahsatu SMA Negeri di Karawang dengan subjek penelitian adalah 35 siswa kelas XI MIPA 2 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.



Gambar 1. Map Jarak Pemda Karawang ke Tempat Penelitian (Sumber: Google Maps)

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen diantaranya laporan observasi, soal tes serta dokumentasi kegiatan. Data yang digunakan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

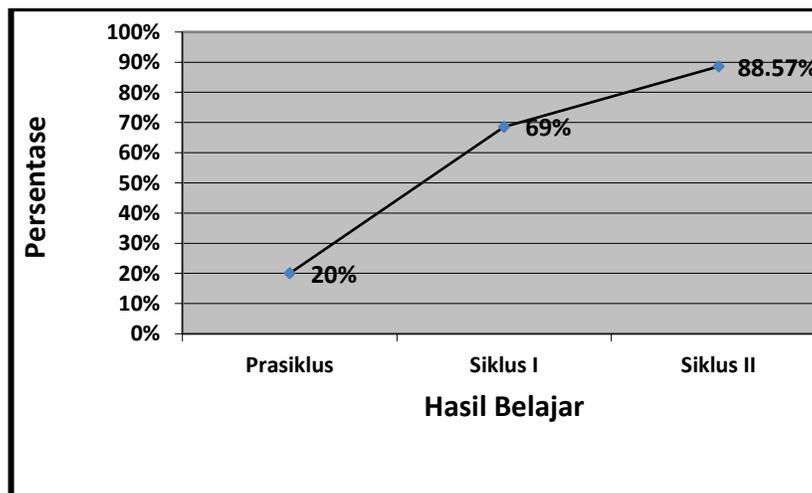
Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar kognitif siswa disalabsatu SMA Negeri di Karawang sebelum dan sesudah diterapkan model pengajaran kooperatif tipe STAD pokok bahasan memahami *kingdom plantae* dan komponennya disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Selama Penelitian

No.	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan	20%	68,57%	88,57%
2	Rerata	64	78,29	84,19
3	Nilai Tertinggi	80	93	93
4	Nilai Terendah	40	53	60

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus pada konsep memahami *kingdom plantae* sebesar 20% siswa yang dikatakan yang tuntas dengan nilai rerata adalah 64 nilai tertinggi sebesar 80,00 dan nilai terendah 40. Setelah adanya tindakan siklus I dengan menerapkan pembelajaran STAD, ketuntasan belajar siswa sebesar 68,57%, dengan nilai rerata adalah 78,29 nilai tertinggi siswa adalah 93 dan nilai terendah adalah 53. Siklus II, hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran STAD sebesar 88,57% dengan nilai rerata adalah 84,19, nilai tertinggi siswa adalah 93 dan nilai terendah adalah 60. Hasil belajar siklus II jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan siklus I maupun tahap prasiklus. Secara visual dapat disajikan pada gambar berikut.

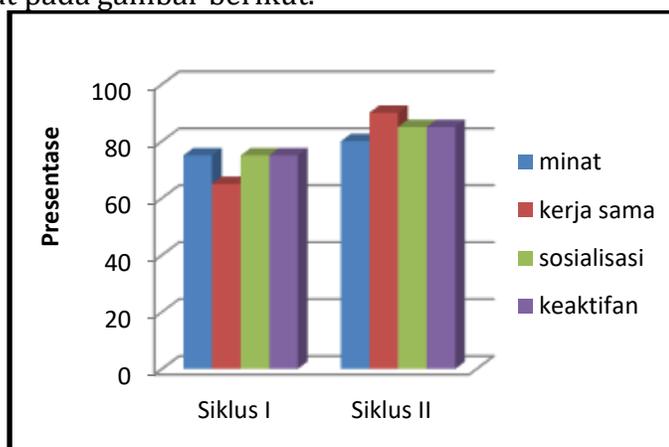


Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran yang tepat dan dikemas sesuai dengan metode yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu, perlu kiranya rencana yang matang yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran.

Analisis Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pokok bahasan *kingdom plantae* dan komponennya menunjukkan bahwa aktivitas mengalami peningkatan. Hal ini nampak berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi guru dan siswa. Bila pada siklus I sebagian besar kelompok belum menunjukkan keaktifannya dalam diskusi kelas, pada siklus II mengalami peningkatan cukup baik. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi tinggi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk mengetahui perbandingan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Pengamatan Terhadap aktivitas siswa

Aktivitas belajar siswa dari siklus I hingga siklus II terlihat terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini tentunya disebabkan oleh adanya motivasi belajar siswa yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dikemas

dengan baik mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan guru memilih metode yang sangat tepat dalam pembelajaran menjadi langkah yang tepat meningkatkan semangat belajar siswa. Semangat belajar siswa yang tinggi mengoptimalkan proses dan hasil belajar. Ini terbukti dari pemerolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Hasil belajar siswa baik individu maupun klasikal sangat memuaskan.

Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari campur tangan guru yang mampu mengemas pembelajaran secara baik. Pemilihan metode pembelajaran menjadi salah kunci keberhasilan tersebut. Penerapan pembelajaran koperatif tipe STAD memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan dan kemajuan kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari saat itu. Dengan menerapkan metode ini siswa dilatih untuk berkembang secara bersama siswa lain dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif siswa dilatih melalui kemampuan siswa dalam membuat soal yang kemudian dijadikan bahan dalam diskusi dan kemampuan siswa dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain maupun pada saat ulangan harian sebagai bentuk evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Afektif siswa dikembangkan melalui komunikasi pada saat diskusi. Menerima perbedaan pendapat, mendengarkan dengan baik pendapat siswa lain yang berbeda kelompok, dan memberikan pujian terhadap keunggulan kelompok lain menjadi salah satu pendorong dalam meningkatkan aspek afektif siswa. Kemampuan psikomotor siswa dilatih melalui komunikasi antar anggota kelompok. Alur pembelajaran yang baik mampu menciptakan proses dan hasil belajar yang optimal. Hasil penelitian ini dapat dikatakan telah mampu menjawab rumusan masalah dan indikator keberhasilan penelitian yang dilaksanakan selama dua kali putaran. Kemampuan dan hasil belajar siswa pada materi *kingdom plantae* dan komponennya kelas X IPA 2 disalhsatu SMA Negeri di Karawang dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran koperatif tipe STAD.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran koperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi *kingdom plantae* dan komponennya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rerata dan ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Penggunaan metode secara tepat mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga berdampak pada keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan terjadinya perubahan sikap belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Penelitian ini diperlukan kesiapan guru mata pelajaran Biologi yang menggunakan Model pengajaran koperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ningsih, K., & Marlina, R. (2015). Penerapan Student Teams Achievement Division dengan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Materi *plantae* di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(7).

- [2] Aziz, A. K., & Rachmadiarti, F. (2019). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Sub Materi Ekosistem. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 7(3).
- [3] Ibrahim, J. N., Christopher, A., & Mercy, O. N. (2022). Effects of STAD Cooperative Learning Strategy On The Academic Achievement Of Senior Secondary School Students in Biology in Bauchi Metropolis. *Galaxy International Interdisciplinary Research Journal*, 10(6), 642-658.
- [4] Subroto, S. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Ardi Mahatya.
- [5] Darsono, Max. dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN